

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Sehingga apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) dapat diamati dan diukur.

Menurut Hamalik (2014:36) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Begitu juga yang dikatakan oleh Sudjana (2009:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristiknya. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar :

1. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
3. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
4. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.

5. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Dalam belajar, hal yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperoleh. Hasil dari belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain seperti orangtua dan guru hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan suasana yang wajar tanpa tekanan, membutuhkan bimbingan dan bantuan guru, serta kesempatan untuk berkomunikasi baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa segala informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik (Asyar 2011).

Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada

keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreatifitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Proses pembelajaran umumnya dilakukan di lingkungan sekolah, lembaga bimbingan belajar, dan berbagai tempat sejenis lainnya. Selain untuk tranfer ilmu, dalam kegiatan pembelajaran juga terjadi proses pembentukan sikap yang tentu nya bermanfaat untuk kehidupan para peserta didik. Dengan melakukan pembelajaran, maka peserta didik dapat memperoleh ilmu dan wawasan.

Secara umum kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti pada proses pembelajaran hanya guru yang memiliki peran aktif sedangkan siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar, demikian pula bila pembelajaran dimana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan orang terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Media

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab

keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Kata media berasal dari bahasa *latin* “*medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, prantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya menurut D Pradipta (2011). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya. Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidikan dengan peserta didik. Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

Media selalu mengalami perkembangan, menyesuaikan dengan zaman. Hal ini terbukti dari bentuk media pada zaman dahulu yang hanya berupa kertas saja. Namun, sekarang media sudah bisa diakses melalui alat elektronik, seperti *handphone*, komputer, laptop, dan sebagainya. Akses untuk memperoleh media juga semakin mudah. Pengertian khusus media dalam proses pendidikan (proses belajar-mengajar) diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Batasan lain yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa (Fatria, 2017:136)

Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad,2017)

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Hamidjoyo dan Latuher, 1993)

Media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs, 1975).

Menurut Leslie J. Briggs, media adalah alat yang bentuknya berupa wujud fisik yang biasanya digunakan pada saat menyampaikan isi materi. Leslie J. Briggs juga mengatakan kalau alat yang dimaksud, seperti tape recorder, video recorder, gambar, kamera, televisi, grafik, dan komputer.

Menurut Schramm, media adalah sebuah teknologi pembawa pesan atau informasi yang sifatnya instruksional serta bisa dilihat, dibaca, didengar, dan dimanipulasi. Menurut Santoso S. Hamikaya, media adalah berbagai macam bentuk perantara yang seringkali digunakan oleh seseorang untuk menyebarkan ide yang dimilikinya supaya ide tersebut bisa sampai kepada penerima ide.

2.1.3 Fungsi Media

Media ada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar serta prestasi belajar memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret serta mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan referensi terhadap materi pembelajarannya dan media pengajaran dapat dibuat lebih menarik. Media berfungsi sebagai sarana untuk menyelesaikan keterbatasan pada alat indera, ruang, dan waktu. Oleh sebab itu, adanya media membuat semua masyarakat mudah memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan sudah banyak media yang bisa membantu kita untuk memberikan

informasi dan menerima informasi. Jadi dapat disimpulkan fungsi media adalah sebagai berikut :

1. Fungsi media adalah untuk sumber informasi dan pengetahuan.
2. Fungsi media adalah mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indra manusia.
3. Fungsi media adalah sarana untuk mengekspresikan pendapat, ide, dan gagasan dengan lebih gamblang.
4. Fungsi media adalah untuk hiburan, relaksasi, dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang dialami seseorang.
5. Fungsi media adalah sarana pendidikan yang memudahkan segala metode pembelajaran
6. Fungsi media adalah pengawasan dan kontrol sosial tertentu.
7. Fungsi media adalah mencari perhatian khalayak.
8. Fungsi media adalah memengaruhi khalayak.
9. Fungsi media adalah menunjukkan eksistensi.
10. Fungsi media adalah tempat menyampaikan pesan tertentu.

2.1.4 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena menurut pendapat Johuson dan Rising, presentase banyaknya yang dapat diingat dari yang didengar sekitar seperlimanya, setengahnya yang dapat diingat dari yang dilihat, dan tiga perempatnya yang dapat diingat dari yang diperbuat.

Guru dalam proses pengajaran di sekolah sebagai pekerja profesional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina ilmu. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh

sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedikitnya ada 5 tantangan yang dihadapi guru, yaitu :

- a. Apakah ia memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
- b. Apakah ia memiliki keterampilan cara menggunakan media tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas?
- c. Apakah ia mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan?
- d. Apakah ia mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan atau yang telah digunakan?
- e. Apakah ia memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan?

Agar seorang guru dalam menggunakan media elektronik dapat efektif maka guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan kemediain saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktis secara kontinu dan sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui inservice training.

Menurut (Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020 : 121), Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran (Ashar, 2011) mengatakan media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut (Fatria, 2017 : 140), Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran.

Menurut Schramm media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Briggs

mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sedangkan menurut Arif S. Sadiman mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, dan dengan demikian terjadilah proses belajar.

Yusufhadi Miarso, menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Media pembelajaran menurut Tambunan & Purba (2017) merupakan alat dan benda untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran dari pendidik untuk peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran (Sadiman dkk, 2018). Sehingga pengertian media pembelajaran menurut Mudlofir & Rusydiyah (2019 : 124) merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Muinnah (2019), Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik. Menurut Fitriana (2018), mengatakan media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana penunjang yang dapat digunakan seorang guru dalam menyampaikan informasi agar diterima dengan baik. Media pembelajaran merupakan bagian dari sarana pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pemberian materi pelajaran. (Rohani, 2019) kata media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain

sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Media pelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk merangsang siswa untuk belajar. Sehingga efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai.

2.1.5 Fungsi Media Pembelajaran

Interaksi peserta didik dengan media dan lingkungan belajar menjadi penting dalam akhir 1990-an dan terus menjadi fokus perhatian utama selama dekade pertama abad ke-21. Menjadi fokus perhatian utama dalam dunia pendidikan karena peserta didik merupakan individu yang aktif membangun pengetahuan pribadinya melalui eksplorasi dalam lingkungan belajar yang responsif (Teenyson,2010). Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemp & Dayton (1985:28), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak. Fungsi kedua, menyajikan informasi. Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis jika dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif. Di

samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal. McKown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
2. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.
3. Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu
4. Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Rowntree dalam mengemukakan enam fungsi media, yaitu :

1. membangkitkan motivasi belajar,
2. mengulang apa yang telah dipelajari,
3. menyediakan stimulus belajar,
4. mengaktifkan respon siswa,
5. menggalakkan latihan yang serasi.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk "kemasan" untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapih, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik (pelajar) atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita hanya mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru,
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret),
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan),
4. Semua indera murid dapat diaktifkan,
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dan
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Jadi secara garis besar fungsi media pembelajaran yang sangat penting adalah: 1). Sebagai alat bantu, 2). Mengaktifkan respon siswa, 3). Membangkitkan motivasi siswa, 4). Wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

2.1.6 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat membutuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam mata pelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya

mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Jadi dapat disimpulkan manfaat utama media pembelajaran bagi siswa adalah: 1). Pembelajaran lebih interaktif 2) Menarik minat belajar siswa 3). Membuat anak lebih aktif. 4). Meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran sangat bermanfaat pada proses belajar mengajar. Baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaatnya sebagai berikut yaitu :

a. Manfaat media bagi guru

Bagi seorang guru adanya media pembelajaran ini tentu sangat menunjang proses belajar mengajar. Khususnya untuk mempermudah penyampaian materi pada siswa. Secara lebih jelasnya, di bawah ini adalah manfaat media pembelajaran bagi guru:

1. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Mencapai tujuan pembelajaran lebih efektif.

3. Mengasah kreativitas guru pada proses pembelajaran.
4. Membuat guru dapat mempersiapkan bahan ajar sebelum memulai kelas.
5. Meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran.
6. Menyamakan penyampaian materi pembelajaran pada berbagai proses mengajar.
7. Mengefisiensi waktu dan tenaga guru sebagai pengajar.
8. Membuat kegiatan belajar mengajar lebih fleksibel.
9. Menjadikan suasana kelas lebih menarik dan interaktif.
10. Membuat siswa yang bosan menjadi lebih aktif.

b. Manfaat media bagi siswa

Tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, Adanya media pembelajaran juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Umumnya proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan adanya media pembelajaran.

1. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Makna yang termuat dalam bahan pembelajaran lebih jelas maknanya.
4. Materi yang diajarkan lebih mudah dipahami.
5. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
6. Meningkatkan kualitas belajar siswa.
7. Mendukung proses belajar siswa secara otodidak.
8. Membuat pembelajaran terasa lebih seru dan menyenangkan.

Dengan adanya media pembelajaran, siswa cenderung lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini lah yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Penyusunan media pembelajaran secara tepat, tentu berdampak positif bagi prestasi siswa.

2.1.7 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media belajar Media belajar dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Media visual
2. Media audio
3. Media audio visual

1. Media Visual

Media visual Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepatnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja.

Contoh dari media visual yaitu :

a). Gambar atau Foto

Jadi fungsi media gambar di atas adalah mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga agar tercapainya tujuan belajar. Dengan adanya gambar tersebut dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi (bahan pelajaran) dan juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.

b). Poster

Poster adalah media visual yang berupa gambar yang disertai tulisan dan tulisan tersebut menekankan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat di mengerti oleh pembacanya hanya dengan melihatnya sepiantas saja. Selain itu dalam penyampain pesan melalui poster akan lebih mudah di mengerti dan di fahami oleh para pemirsanya karena poster dapat menarik perhatian dan juga mampu untuk mempengaruhi dan memotifasi tingkah laku pemirsanya.

c). Peta atau Globe

Peta atau globe adalah media visual yang berupa suatu gambar atau benda yang berfungsi untuk menyajikan data data lokasi. Fungsi peta atau globe dalam media belajar adalah mempermudah pendidik dalam menunjukkan letak letak suatu daerah, provinsi, bahkan negara hanya dengan benda atau gambar ini.

a. Kelebihan dan kekurangan media visual

Kelebihan :

1. Dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan juga membuat peserta didik untuk

berfikir lebih kritis, dan juga materi yang disajikan dengan menggunakan media visual akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.

2. Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
4. Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang disajikan dengan menggunakan media visual.
5. Mudah untuk diaplikasikan.
6. Tahan lama sehingga peserta didik dapat membaca atau melihatnya berkali-kali.

Kekurangan :

1. Kurang praktis dalam penggunaannya.
2. Hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat diterapkan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, salah satunya adalah tunanetra. Media ini tidak dilengkapi dengan suara jadi kurang menarik.
3. Biaya produksi cukup mahal karena sebelum menggunakan media ini harus mencetak atau membuat dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

2. Media audio

Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.

Contoh dari media audio yaitu :

a). Radio

Radio adalah media visual yang berupa benda atau alat yang dapat dipergunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran. Fungsi radio sebagai media belajar adalah dapat memberikan informasi-informasi yang dimuat didalamnya.

b). Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa merupakan media audio yang berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar dan penerapannya menggunakan indera penglihatan. Media ini biasanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran

seperti: mendengarkan percakapan bahasa asing seperti bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Dengan adanya alat ini dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar.

a. Kelebihan dan kekurangan media audio

Kelebihan :

1. Biaya yang harus dikeluarkan hanya sedikit (harganya murah).
2. Media mudah dibawa dan dipindahkan, sehingga mudah dalam penggunaannya.
3. Materi dapat diputar kembali.
4. Dapat merangsang keaktifan pendengaran peserta didik, dan juga dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

Kekurangan:

1. Media ini bersifat abstrak karena hanya berupa suara saja sehingga pada hal hal tertentu juga memerlukan bantuan visual.
2. Karena media audio ini bersifat abstrak pemahaman pengertiannya hanya bisa di kontrol melalui kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
3. Media ini akan berhasil jika diterapkan bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
4. Media ini tidak dapat diterapkan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus lebih tepatnya bagi mereka yang tidak bisa mendengar (tuna rungu).

3. Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia audio visual berarti bersifat dapat didengar dan dilihat; alat pandang dengar (KBBI, 2008:100). Menurut Hamdani (2011:249) sesuai dengan namanya, media ini

merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandangdengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.

Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan lebih memudahkan peserta didik untuk menyerap lebih baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena kegiatan pembelajaran yang ideal adalah ketika guru mampu menciptakan kondisi dan aktif sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual direkomendasikan agar :

1. Memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.
2. Jika akan menggunakan media audio visual sebaiknya video sesuaikan dengan materi dan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Menyiapkan kondisi peserta didik sebelum penayangan video.
4. Menindak lanjuti melalui pemberian pertanyaan kepada anak berkaitan tayangan video tersebut.

Macam – macam media audio visual Menurut Djamarah, media audio visual dibagi menjadi 2 :

1. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, video kaset, film bersuara.
2. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara.

Contoh dari media audio visual murni yaitu :

a). Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang menayangkan gambar hidup dan gambar diam disertai dengann suara melalui kabel. Selain sebagai media pembelajaran, televisi merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Televisi berperan penting untuk pendidik, karena pendidik terbantu dalam menyampaikan

hal – hal yang tidak bisa dibawa ke dalam kelas. Siswa bisa menggunakan media tersebut dirumah.

b). Video kaset

Video Kaset merupakan alat yang dapat menampilkan gambar gerak dan disertai dengan suara. Video kaset bersifat informatif dan juga sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sebagian kedudukan film digantikan oleh video. Tetapi masing – masing mempunyai kelebihan. Biasanya pedidik menayangkan video pembelajaran di depan kelas melalui proyektor. Video kaset memiliki fungsi untuk merekam data. Data tersebut bisa dihapus dan ditayangkan kembali ketika dibutuhkan.

c). Film bersuara

Film merupakan media audio visual yang amat besar kegunaannya dalam proses belajar mengajar. Karena film dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Bentuk lama film biasanya bisu. Kemudian seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi telah memiliki suara dan ribuan gambar dalam rekaman terpisah. Dan keduanya menampilkan ekspresi. Dengan menggunakan film bersuara siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat.

Contoh media audio visual tidak murni yaitu :

a). *Sound slide*

Sound slide merupakan gabungan dari slide atau gambar dengan tape audio atau suara. *Sound slide* berupa powerpoint, adobe flash, adobe premiere, dan windows movie maker. *Sound slide* sangat efektif untuk proses belajar mengajar dan membuat siswa menjadi kreatif. Karena jika slide suara yang dibuat tersebut bagus, maka akan meningkatkan hasil belajar. Slide bersuara dapat diulang apabila dibutuhkan dan dapat dipercepat atau diperlambat.

a. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Kelebihan :

1. Pemakaian tidak terikat waktu.
2. Sangat praktis dan menarik .
3. Harganya relative tidak mahal, karena bisa digunakan berkali-kali.

Kekurangan :

1. Jika memutar film terlalu cepat, siswa tidak dapat mengikuti.
2. Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruang yang gelap.
3. Untuk media televisi, tidak bisa dibawa kemana – mana karena cenderung ditempatkan tertentu.
4. Membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam menyajikan atau membuat media belajar audio visual, karena media ini berupa suara dan gambar-gambar, baik gambar bergerak maupun diam.

Oleh karena itu pembuatan media ini cenderung lebih rumit dibandingkan dengan menggunakan media visual dan media audio.

2.1.8 Tujuan Media Audio Visual

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk :

- a. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar.
- b. Menumbuhkan motivasi belajarpembelajaran dari sebuah video yang disajikan.

Menurut Anderson, tujuan dari media pembelajaran yang menggunakan audio visual mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Untuk mengembangkan kognitif pada anak supaya bisa mengenai berbagai hal dan merangsang gerak mereka.
- 2) Untuk mengajarkan berbagai pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan juga hukum tertentu.
- 3) Untuk menunjukkan beberapa contoh dan juga cara bersikap yang menyangkut interaksi siswa.
- 4) Untuk menyampaikan materi informasi yang paling efektif.

Tujuan lain dari penggunaan media pembelajaran yaitu :

- 1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.
- 5) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada siswa melalui suatu pengalaman belajar di sekolah. Dengan demikian, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar proses belajar lebih mudah, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh yang konkret melalui media serta memfasilitasi interaksi dan memberi kesempatan praktek kepada siswa.

2.1.9 Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

2.1.10 Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi dari Sumarno (2011).

2.1.11 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakin (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar

mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk ke dalam hasil belajar (Lestari, 2012). Menurut Sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Muin, 2012 mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

2.1.12 Manfaat Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu dapat diartikan sebagai hasil belajar (Donnelly et al, 2016:33). Pendidikan dan pengajaran diartikan berhasil apabila perubahan-perubahan yang muncul pada siswa merupakan dampak dari proses yang dijalaninya lewat kegiatan dan program yang disusun dan diaplikasikan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya (James, 2013:55). Melihat hasil belajar siswa, dapat diketahui capaian dan pertumbuhan sekaligus sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar harus menampakkan perubahan-perubahan yang lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) memperluas pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Slameto, 2013:76).

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik apakah menggunakan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.13 Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom (dalam Catharina Tri Ani 2012:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkat-tingkatnya aspek nilai dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.1.14 Hakikat Pembelajaran PKN

Hakikat Pendidikan Kewernegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan brkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2.1.15 Tujuan Pembelajaran PKN

Melalui mata pelajaran PKN, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas, No. 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi :

- a. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan mata pelajaran PKN terbagi menjadi beberapa aspek. Aspek berpikir merupakan awal dari adanya partisipasi individu, sehingga individu secara positif dapat berkembang dan berinteraksi dengan pihak lain.

2.1.16 Fungsi Pembelajaran PKN

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pengembangan PKN SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi,

metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKN SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitas nya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan suplemen PKN SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKN terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan kosen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKN yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku` yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai imu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

2.1.17 Keragaman Suku Bangsa

Indonesia atau yang biasa disebut dengan Nusantara merupakan sebuah negara yang terdiri atas kurang lebih 17. 000 pulau besar dan kecil dari Sabang hingga Merauke. Keunikan Indonesia tidak hanya terletak pada keragaman pulau nya saja, tetapi juga macam-macam budaya dan suku bangsa. Negara indonesia merupakan negara yang terdiri dari suku bangsa yang beragam atau multikultural. Terdapat kurang lebih 300 kelompok keturunan yang berbeda dengan kebudayaan yang beragam di Indonesia. Berbagai bahasa juga dituturkan oleh masing-masing suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Keberagaman Indonesia sendiri sebenarnya sudah terlihat dari kondisi geografis serta orang-orang yang hidup sebagai warga negaranya. Dikutip dari buku BPSC Modul PPKN SD/MI

Kelas III yang ditulis oleh Sukamti (2021:83), setiap pulau di Indonesia memiliki banyak suku bangsa, budaya, agama, dan adat-istiadat (tradisi). Semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Misalnya dalam upacara adat, rumah adat, pakaian adat, lagu tarian daerah, alat musik, Serta makanan khas. Beberapa contoh nama suku bangsa di Indonesia, yaitu :

- 1). Suku bangsa Gayo dari Aceh
- 2). Minangkabau dari Sumatra Barat
- 3). Sakai dari Riau
- 4). Dayak dari Kalimantan
- 5). Bugis dari Sulawesi
- 6). Badui dari Banten
- 7). Sunda dari Jawa Barat
- 8). Jawa dari Jawa Tengah
- 9). Osing dari Jawa Timur
- 10). Dompu dari Nusa Tenggara Barat (NTB)
- 11). Ambon dari Maluku
- 12). Asmat dari Papua

Keberagaman suku bangsa Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai. Adapun keberagaman tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi negara asing terhadap Indonesia. Keberagaman suku budaya bukan menjadi hal yang dapat merusak persatuan, tetapi menjadi suatu kekuatan yang membangun bangsa Indonesia. Menurut Koentjaraningrat suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas dalam kesatuan kebudayaan. Kesadaran identitas ini juga dikuatkan biasanya oleh kesatuan bahasa. Dalam konteks etnografi, unsur sejarah juga disertai guna mengetahui asal muasal suku bangsa. Suku bangsa juga bisa diidentifikasi dengan pendekatan lokasi atau wilayah tempat tinggal kelompok suku, misalnya suku Batak yang secara historis berasal dari Sumatra.

Dari teori yang diutarakan oleh Koentjaraningrat, bisa kita pahami bahwa suku bangsa adalah kelompok etnis yang memiliki kesamaan budaya dan bahasa.

Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai kekayaan yang harus dijaga. Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang majemuk. Masyarakat yang majemuk adalah komunitas yang terbentuk dari beragam latar belakang seperti suku, agama, ras, budaya, bahasa, adat istiadat, dan lain sebagainya. Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai harta yang berharga bagi sebuah bangsa. Keberagaman menjadi sebuah keunggulan yang dimiliki negara Indonesia, sebab melalui keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadi negara yang potensi yang dapat digunakan untuk keuntungan negara. Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai sebuah keunggulan yang harus dijaga oleh seluruh aspek negara.

2.1.18 Macam-macam Keragaman

Indonesia adalah negara dengan penduduk yang beragam, baik dari segi budaya, agama, maupun ras. Populasi etnis terbesar di Indonesia yaitu etnis Jawa, Sunda, dan Batak. Ada juga etnis Tionghoa, Madura, Dayak, Minangkabau, Bugis-Makasar, Bali, dan lainnya. Agama yang dominan di Indonesia adalah Islam, selanjutnya ada juga Kristen Protestan, Katolik, Hindu, dan Buddha. Berbagai jenis keragaman di Indonesia saat ini mencakup budaya, agama, ras, bahasa, dan masih banyak lagi. Dengan adanya berbagai jenis keragaman di Indonesia ini, maka akan memunculkan kreativitas dan produktivitas yang lebih baik dari masyarakat di seluruh penjuru tanah air. Macam-macam keberagaman di Indonesia beserta contohnya yaitu:

1). Keberagaman etnis

Di Indonesia, terdapat berbagai macam etnis yang mendiami negara ini. Beberapa di antaranya adalah Jawa, Sunda, Bali, Batak, Madura, Minangkabau, Bugis, Makassar, Dayak, Toraja, dan lain sebagainya. Kebanyakan dari etnis-etnis ini mempunyai ciri khas tersendiri dalam hal budaya dan adat istiadatnya.

2). Keberagaman agama

Berbagai macam agama juga dianut oleh masyarakat di Indonesia. Beberapa agama yang populer di Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Meskipun berbeda-beda dalam hal ajaran dan

keyakinan, semua agama tersebut hidup berdampingan dengan harmonis di negeri ini, sesuai dengan semboyan “Bhinneka tunggal ika”.

3). Keberagaman bahasa

Sebagaimana daerahnya yang beragam, maka bahasa pun beragam pula di Indonesia. Beberapa bahasa yang populer di antaranya adalah bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, Bali, Betawi, dan lain-lain. Bahkan di beberapa daerah juga terdapat bahasa lokal yang digunakan oleh masyarakat setempat.

Salah satu contoh keberagaman bahasa di Indonesia yaitu adanya berbagai macam bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah tertentu. Di Indonesia sendiri terdapat lebih dari 700 jenis bahasa daerah yang berbeda-beda.

4). Keberagaman budaya

Keberagaman budaya juga merupakan salah satu ciri khas Indonesia. Beberapa di antaranya adalah tarian-tarian tradisional seperti Saman, Jaipong, Kecak, dan lainnya. Selain itu, terdapat juga berbagai macam makanan tradisional, pakaian khas daerah, alat musik, senjata tradisional, dan masih banyak lagi yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang datang ke Indonesia.

5). Keberagaman suku

Selain etnis dan agama, di Indonesia juga ternyata berbagai macam suku yang menetap. Beberapa di antaranya adalah Asmat, Dani, Mentawai, Kombai, Dayak, lain-lain. Di setiap suku pun menjadi ciri khas masing-masing dalam hal budaya dan adat istiadatnya. Berdasarkan sensus penduduk Badan Pusat Statistik 2010 menyatakan ada sekitar 1.340 suku bangsa di Indonesia. Meski terdapat ribuan suku bangsa, tapi Indonesia bukanlah negara dengan jumlah suku bangsa terbanyak di dunia, melainkan Papua Nugini. Berikut adalah beberapa nama suku di Indonesia :

- 1). Suku asal Aceh (Aceh/Achin/Akhir/Asji/A-Tse/Ureung Aceh, Alas, Aneuk Jamee, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Gayo Serbe Jadi, Kluet, Sigulai, Simeulue, Singkil, Tamiang)
- 2). Suku Batak (Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak Dairi, Batak Simalungun, Batak Tapanuli, Batak Toba, Dairi)

- 3). Suku Nias Melayu (Melayu Asahan, Melayu Deli, Melayu Riau, Langkat/Melayu Langkat, Melayu Banyu Asin, Asahan, Melayu, Melayu Lahat, Melayu semendo)
- 4). Suku Minangkabau
- 5). Suku asal Jambi (Jambi, Kerinci, Anak Dalam/Anak Rimbo, Batin, Kubu, Pindah
- 6). Suku asal Sumatera Selatan (Palembang, Daya, Enim, Gumai, Kayu Agung, Kikim, Kisam, Komering, Lematang, Lintang, Lom, Mapur, Sekak, Meranjat, Musi Banyuasin, Musi Sekayu, Sekayu, Ogan, Orang Sampan, Pasemah, Pedamaran, Pegagan, Rambang, Ranau, Rawas, Saling, Semendo, Teloko, Ulu)
- 7). Suku Betawi
- 8). Suku asal Banten (Banten, Badul/Baduy)
- 9). Suku Sunda Suku Jawa (Jawa, Osing/Using, Tengger, Samin, Bawean/Boyan, Naga, Nagaring)
- 10). Suku Cirebon
- 11). Suku Madura
- 12). Suku Bali (Bali/Bali Hindu, Bali Majapahit, Bali Aga)
- 13). Suku Sasak
- 14). Suku Nusa Tenggara Barat Lain (Bima, Dompu, Semawa/Sumbawa, Dongo, Mbojo, Kore)
- 15). Suku asal Nusa Tenggara Timur (Abui, Adabe, Alor / Belagar /Kelong /Manete/Mauta/Seboda/Wersin)
- 16). Suku Dayak
- 17). Suku Banjar
- 18). Suku Makassar
- 19). Suku Bugis
- 20). Suku Minahasa
- 21). Suku Gorontalo
- 22). Suku asal Sulawesi (Suwawa, Mandar, Ampana, dll)

2.1.19 Sisi Positif dan Negatif Keberagaman

Keberagaman suku memiliki sisi positif dan negatif.

Berikut sisi positif keberagaman di Indonesia :

- 1). Sebagai identitas ciri khas bangsa Indonesia di mata dunia
- 2). Potensi wisata yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia
- 3). Menjadi aset ilmu pengetahuan bagi bangsa Indonesia
- 4). Ajang kreativitas dan inovasi bagi produktivitas bangsa Indonesia

Berikut sisi negatif dari keberagaman suku di Indonesia :

- 1). Mudah menimbulkan konflik dan saling berpecah belah
- 2). Mudah untuk dihasut yang dilakukan oleh pihak maupun golongan tertentu
- 3). Jurang pemisah antar suku

Meski demikian, keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai kekayaan yang harus dijaga dan dirawat bersama. Sebab, keberagaman sangat mudah untuk terpecah belah.

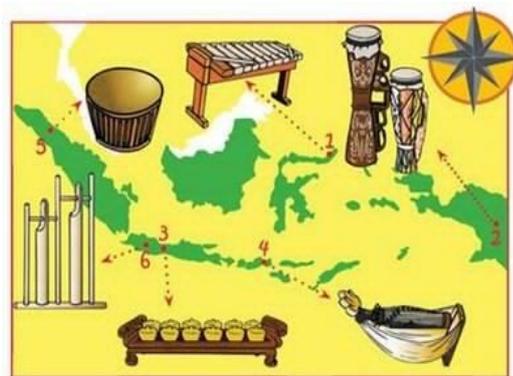
Keberagaman suku yang ada di Indonesia harus dimaknai sebagai kekayaan yang harus dijaga. Sebab, jika tidak perbedaan ini dapat menimbulkan perpecahan. Suku-suku mudah diadu domba hingga diklaim sebagai milik negara lain. Tak sampai di situ saja, keberagaman yang tidak dijaga dapat berdampak terpisahnya sebuah suku dari negara Indonesia untuk menunjukkan eksistensi mereka.

Upaya memelihara keberagaman sebagai kekayaan yang dimiliki oleh bangsa sebenarnya tercantum dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila. Frasa ini berasal dari bahasa Jawa Kuno yang artinya adalah “ Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam adat dan budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan. Pada dasarnya, keberagaman itu indah, sebab dengan keberagaman kita dapat belajar untuk saling toleransi. Itulah yang membuat bangsa Indonesia disegani oleh bangsa lain. Contoh Gambar Keberagaman Suku Bangsa Di Indonesia



Gambar 2.1

<https://online.fliphtml5.com/cvnt/ijff/#p=1>



Gambar 2.2

https://www.kompasiana.com/amp/dewi_puspa/58c3f0195fafbdcc194a7cdc/musik-etnik-indonesia-punya-peluang-besar-di-genre-world-music



Gambar 2.3

<https://bobo.grid.id/read/083660649/mengenal-keberagaman-suku-bangsa-di-indonesia-dan-asalnya-materi-kelas-3-sd-tema-5?page=all>



Gambar 2.4

<https://www.nidokna.com/2017/01/pembelajaran-2-tema1-subtema-3.html?m=1>



Gambar 2.5

<https://www.kompasiana.com/amp/rizkyaditya3368/6499167008a8b51d7665d852/keberagaman-indonesia-sebagai-identitas-kebangsaan>

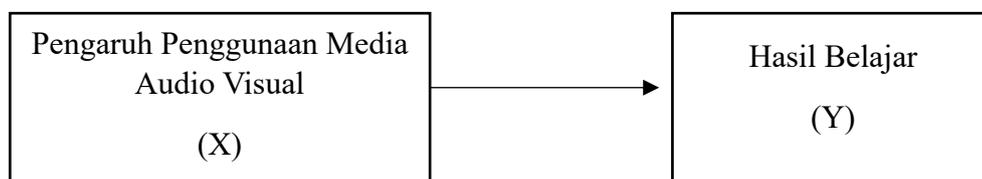
2.2 Kerangka Berpikir

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan sistem yang dipakai dalam dunia pendidikan mendorong guru menggunakan media sebagai bagian yang integral dalam pendidikan. Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan

minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Jadi, media pembelajaran audio visual merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan ataupun suara. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir seperti dibawah ini.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pendidik sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran ada beberapa macam yaitu media visual, audio visual, dan media audio.

Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah media audio visual yaitu kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dan dengar. Penglihatan yang memiliki unsur garis, bentuk, warna, dan menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Melalui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memahami suatu konsep yang awalnya tergambar secara abstrak menjadi kongkrit. Selanjutnya dengan adanya penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat, di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari skema diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki satu variabel bebas (X) yakni Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (X1) serta satu variabel terikat (Y) yakni hasil belajar (Y) yang berupa hasil belajar peserta didik. Dari dua variabel tersebut kemudian dilakukan penelitian dan analisis tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik.

2.3 Hipotesis

Definisi hipotesis menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian kuantitatif dan R & D adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017 : 69). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara media audio visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada kelas IV SD Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi Tahun Ajaran 2023/2024.